

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah penyampaian kreatifitas dari gagasan, perasaan dan pikiran. Karya sastra adalah buah imajinatif manusia yang diambil dari sumber-sumber inspirasi dalam kehidupan. Karya sastra tidak muncul dari ketiadaan budaya. Ratna (2005:312) mendefinisikan esensi karya sastra sebagai imajinasi. Dalam karya sastra, imajinasi mengacu pada imajinasi manusia atau imajinasi orang lain yang didasarkan pada pengalaman nyata.

Karya sastra yakni ekspresi secara pribadi yang bersifat subjektif berupa eksperien, pendapat, emosi, konsep, dan kemampuan dalam diri yang dituangkan dalam tulisan sebagai gambaran kehidupan yang dapat ditimbulkan melalui bahasa. Karya sastra adalah kreativitas yang berasal dari pemikiran manusia yang disampaikan, karena karya sastra merupakan daya imajinasi manusia itu sendiri maupun dimajinasikan orang lain sesuai dengan kenyataan yang ada. Manfaat yang diperoleh dari karya sastra bagi kehidupan, terutama bagi pembaca dapat memberikan kesadaran tentang kebenaran hikmah hidup yang digambarkan dalam bentuk imajinasi. Puisi merupakan sbentuk karya seni sastra penting dikaji karena akan mengetahui makna-makna yang terkandung dengan teori-teori yang dipilih.

Mengkaji sastra adalah sesuatu yang tidak akan pernah berhenti dikaji selama karya sastra tersebut diciptakan. Hal tersebut dikarenakan sastra mempunyai hubungan antara pengarang dan pembaca yang cukup erat kaitanya dengan kehidupan. Karya sastra adalah karya ciptaan manusia yang menggunakan bahasa

sebagai medianya. Karya sastra juga digunakan untuk menghibur pembaca (Thamimi, 2016: 152).

Membaca karya sastra merupakan kegiatan untuk mengapresiasi sastra yang secara langsung dilakukan oleh pembaca. Membaca karya sastra pada hakikatnya merupakan aktivitas yang dapat dipahami dengan seksama sehingga akan menumbuhkan pengertian tentang rasa kepekaan, penghargaan dan kritis tentang sesuatu yang berdampak baik terhadap karya sastra itu sendiri. Pembaca mendapatkan kepuasan pribadi dari membaca karya sastra. Salah satu karya sastra ini adalah puisi.

Puisi bersifat abstrak dan imajinatif. Proses dalam puisi ditulis oleh penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca menggunakan kata-kata yang memiliki makna, seperti makna simbolik. Simbol berasal dari studi semiotika dan dapat dianalisis berdasarkan bentuknya. Semiotika adalah metode ilmiah atau analitis untuk mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut dapat berupa pengalaman, pemikiran, atau gagasan (Sobur, 2013: 154). Simbol ini mewakili salah satu aktivitas manusia yang paling mendasar, seperti makan, melihat, dan bergerak.

Semiotika yaitu pendekatan yang mengkaji tentang tanda. Pengkajian sendiri mengandung makna simbol yang dapat dianalisis dengan bentuk-bentuk simbol yang mengandung makna. Simbol dikaji dengan metode analisis sehingga akan mengetahui tanda apa saja saja yang terdapat ada objek tertentu.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (Sobur, 2013:157), simbol diklasifikasikan menjadi tiga jenis: simbol universal, simbol individual, dan simbol kultural. Simbol universal adalah simbol yang bersifat umum, misalnya, tidur melambangkan

kematian. Simbol kultural adalah simbol yang mewakili budaya tertentu dalam masyarakat, seperti keris dalam budaya Jawa. Simbol individual adalah simbol yang ditafsirkan berdasarkan keseluruhan karya kreator.

Metode analisis mencakup pendekatan yang digunakan dalam analisis semiotik. Studi simbol puisi ini didasarkan pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce tentang segitiga makna. Peirce menganggap tanda (*representamen*) sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan dari objek acuan dan subjek tanda (*interpretant*) yang dipahami. Model teori triadik atau segitiga makna dari Peirce menunjukkan pentingnya subjek dalam proses perubahan bahasa. Peirce mengidentifikasi tiga aspek utama dalam pembentukan tanda: *representamen* (suatu yang mewakili lainnya), objek (suatu yang diwakili), dan *interpretant* (interpretasi seseorang) (Piliang, 2010: 266-267). Peirce (Sobur, 2006: 41-42) mengklasifikasikan tanda sebagai ikon, indeks, atau simbol berdasarkan objeknya.

Simbol dibentuk dalam kaitannya dengan dunia interpretasi, dan dalam interaksi sosial, hubungan dibentuk berdasarkan faktor-faktor selain bentuk simbol. Simbol didefinisikan menjadi tanda yang merujuk pada objek. Kata-kata adalah salah satu jenis simbol berikutnya. Kata adalah jenis simbol yang menghubungkan kata dengan referensinya dengan menggunakan aturan-aturan linguistik yang ditetapkan oleh komunitas yang menggunakannya.

Studi puisi adalah analisis puisi dengan tujuan untuk memahaminya dengan lebih baik. Menganalisis puisi adalah upaya untuk mengungkapkan dan memberi makna pada teks puisi karena puisi diciptakan oleh penciptanya untuk dibaca secara

utuh, dengan gagasan, eksperien, dan pesan yang ingin diutarakan kepada khalayak umum. Sebagai hasilnya, pembaca dapat menarik kesimpulan yang berharga bagi perkembangan pribadinya. Menurut Pradopo (2010: 279), memahami dan memberi makna pada puisi sulit dilakukan tanpa memahami konvensi sastra, khususnya konvensi puisi.

Mengkaji atau menganalisis puisi adalah kegiatan menafsirkan maksud sebuah puisi yang diciptakan oleh pengarang. Kajian puisi adalah cara untuk menelaah atau menyelidiki puisi secara mendalam dengan berbagai unsur-unsur puisi, objek, dan citraan lain sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam mengkaji puisi supaya tercipta proses penjiwaan yang membetuk kepekaan dan kegemaran terhadap puisi sebagai karya sastra yaitu dengan memperhatikan makna-makna yang terkandung. Makna puisi dipahami sebagai sistem tanda berdasarkan konvensi.

Puisi adalah sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Puisi didefinisikan sebagai sistem tanda (semiotik) yang bermakna karena konvensi. Menurut Aminudin (2004:126) dalam pemaknaan berbagai tanda dalam kajian semiotik, simbol adalah jenis tanda yang maknanya sulit ditentukan. Disebut sulit karena simbol adalah entitas dengan tujuan yang ditentukan oleh elemen-elemen yang bergantung pada pembuatnya. Selain itu, simbol memiliki makna konotatif. Puisi menggunakan tanda dan simbol untuk menyampaikan gagasan pengarangnya. Simbol yang terlihat dapat mewakili karakteristik abstrak dan karena itu mudah terlihat.

Karya-karya puitis menggunakan simbol-simbol untuk menangkap makna, ide, misi, dan esensi. Penggunaan simbol-simbol dapat memberikan dan mempermudah pemahaman pembaca terhadap situasi yang abstrak dengan cara mengkonkretkan sesuatu yang tadinya abstrak. Akibatnya, simbol-simbol bahasa dalam sastra dapat menyampaikan makna yang mendalam.

Kumpulan puisi sajak Rendra untuk sangat tepat diteliti sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mengetahui simbol-simbol dan makna simbol pada kumpulan puisi *Sajak Malam Stanza*. Kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza” karya W.S Rendra merupakan puisi yang dibuat berdasarkan realita kondisi dan keadaan pada masa itu. Peneliti memilih 4 puisi yang akan dikaji meliputi; *kali hitam, batu Hitam, Mata Hitam, Burung Hitam*. Kumpulan puisi *Sajak Malam Stanza* ini dianalisis menggunakan model analisis semiotika dengan menggali makna simbol pada setiap bait-bait puisi tersebut. Pentingnya dikaji untuk menganalisis peristiwa yang sebagai gambaran makna simbol pada saat puisi ditulis. Sajak yang dicurahkan Rendra adalah bukti nyata adanya kepiluan dan kedukaan pengarang sehingga memberikan kesan kepada pembaca agar lebih menghargai karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk simbol dan makna simbol yang terkandung pada setiap bait puisi dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sander Pierce.

Kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza” merupakan karya seorang pengarang dan dramawan termasyur nasional yaitu W.S Rendra (1935-2009). Pengarang menciptakan puisi dengan tujuan untuk menunjukkan hikmah kehidupan yang disampaikan kepada khalayak umum, karena pada dasarnya setiap pencipta

mempunyai amanat yang diekspresikan kepada khalayak umum (pembaca) dengan ciri khas masing-masing melalui permainan kata. Pesan pengarang dalam puisi yang disampaikan dapat diketahui dengan berbagai proses yaitu membaca, mengkaji, dan menganalisis sehingga makna yang terkandung dalam puisi dapat dipahami. Dengan demikian pembaca dapat menganalisis karya sastra sesuai dengan perkembangan zaman. Menganalisis karya sastra khususnya pada puisi dapat dikaji atau diinterpretasikan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu.

Penelitian mengenai simbol pada karya sastra dan pendekatan semiotika pernah diteliti sebelumnya. Heriawati dan Arif melakukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Puisi-puisi Terzina Penjarah karya Tengsoe Tjahjono diteliti oleh Heriawati (2016: 85) untuk mengetahui simbol-simbol metafora. Penelitian ini menemukan sembilan simbol metafora antropomorfis, sembilan simbol metafora binatang, dan enam belas simbol metafora sinestetis di antara 20 sajak Terzina Penjarah karya Tengsoe Tjahjono. Penelitian Heriawati serupa dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti simbol dalam sajak. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti sajak karya W.S Rendra dan Heriawati meneliti sajak karya Tengsoe Tjahjono.

Arif (2016: 1) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Semiotika Kebudayaan Pada Pantun Muda Mudi Maluku*. Meski menggunakan pendekatan yang sama dalam mengkaji objek berupa semiotika, keduanya memiliki perbedaan yaitu pada objek yang dikaji. Pada penelitian Arif (2016: 1), penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang nilai-nilai budaya dan mengkaji sastra lisan yaitu

yang berupa pantun. Berbeda dengan peneliti sendiri yang menganalisis simbol-simbol dan makna simbol melalui perspektif teks yang terdapat pada kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza” karya W.S Rendra.

Berbeda dengan penelitian semiotika yang telah ada, penelitian ini dilakukan. Jika dalam analisis sebelumnya objek yang diteliti adalah pantun dengan model analisis simbol model Peirce, maka puisi akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian berjudul *Analisis Simbol dalam Kumpulan Puisi “Sajak Malam Stanza” Karya W.S Rendra dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce*. Pendekatan tersebut yang digunakan untuk difokuskan pada simbol untuk mengetahui dan memahami bahasa puisi karena puisi memiliki ekspresi dan persepsi yang membangun. Konsep semiotika yang mempunyai hubungan dekat dengan karya sastra yaitu puisi karena memiliki daya imajinasi yang luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang diangkat.

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk simbol pada kumpulan puisi ”Sajak Malam Stanza”?
- b. Bagaimanakah makna simbol dalam kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk simbol di dalam kumpulan puisi ”Sajak Malam Stanza”.
- b. Mendeskripsikan makna simbol dalam kumpulan puisi ”Sajak Malam Stanza”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai panduan untuk menganalisis makna simbol yang terdapat dalam karya sastra berupa puisi berdasarkan latar belakang dan rumusan masalahnya. Hal ini berguna untuk membantu memahami makna simbol yang terdapat pada kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza” karya W.S Rendra. Manfaat praktis dan teoretis yang diperoleh dari penelitian ini dipaparkan seperti berikut

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dalam analisis kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza” karya W.S Rendra, maka manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Sebagai khasanah pengetahuan bagi pengembangan karya sastra terutama puisi.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan bagi pengembangan analisis semiotika makna simbol yang terdapat dalam kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza” karya W.S Rendra.

### 1.4.2 Manfaat Teoretis

Manfaat hasil penelitian ini secara teoretis sebagai berikut.

- 1) Rujukan analisis makna simbolis yang terdapat pada puisi dari hasil penelitian
- 2) Hal ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dan masyarakat mengenai makna yang disampaikan dalam kumpulan puisi W.S. Rendra dalam kumpulan puisi “Sajak Malam Stanza”.



## 1.5 Penegasan Istilah

Berikut penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari terjadinya perbedaan antara peneliti dan pembaca akan penegasan istilah.

- 1) Semiotika adalah ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang penciptaan dan penafsiran tanda, serta bagaimana tanda-tanda itu berfungsi dan memberi manfaat bagi kehidupan manusia (Ratna, 2012:97).
- 2) Puisi adalah bentuk perasaan yang ditimbulkan oleh pemikiran yang memicu imajinasi secara berirama. Seluruhnya bermakna, direkam dan diekspresikan, diungkapkan dengan indah dan meninggalkan kesan (Pradopo, 2010: 7).
- 3) Simbol yaitu penanda ditunjukkan dengan kaitan secara alami antara penanda dan petanda. Keterkaitan keduanya memiliki sifat arbiter atau manasuka dan bersifat adanya perjanjian masyarakat. Piliang (Shobur, 2013:41).
- 4) Bentuk simbol mencakup universal, individual dan kultur. Hartoko dan Rahmanto (Sobur, 2013: 157).
- 5) Fungsinya yaitu salah satu aktivitas dasar manusia, di samping makan, melihat, bergerak, dan melihat. Ini adalah proses mental mendasar yang terjadi secara terus menerus. Mulyana dan Rahmat, ed. (Sobur, 2013:154).
- 6) Makna simbol adalah penafsiran terhadap nilai atau isi dari sistem simbol, baik verbal maupun nonverbal, yang hanya dapat dimengerti melalui emosi dan proses mental (Dharmojo, 2005: 40-41).